

AKTIVITAS MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA

DALAM KARYA SENI LUKIS



KARYA SENI

OLEH

IQRAR DINATA

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**AKTIVITAS MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA
DALAM KARYA SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1629 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	25 - 01 - 06	TTD.



KARYA SENI

OLEH

IQRAR DINATA



KT002702

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**AKTIVITAS MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA
DALAM KARYA SENI LUKIS**



OLEH

IQRAR DINATA
NIM. 9911277021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

AKTIVITAS MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA DALAM KARYA SENI LUKIS. Diajukan oleh Iqrar Dinata, NIM. 9911277021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. Subroto Sm., M.Hum

NIP. 130 354 417

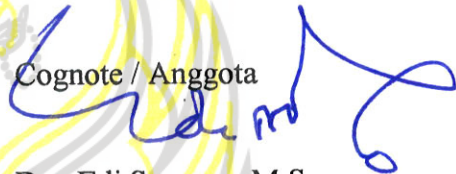
Pembimbing II / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn

NIP. 131 567 132

Cognote / Anggota



Drs. Edi Sunaroyo, M.Sn

NIP. 130 936 794

Ketua Program Studi S-1
Seni Rupa Murni/Ketua/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.Sn

NIP. 131 567 134

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



“Untuk menjadi anggota kawanan domba yang tak bercacat, di atas segalanya, seseorang juga harus menjadi domba”

(Albert Einstein)





Karya ini ku persembahkan untuk

Ayah dan Ibu tercinta

KATA PENGANTAR

Pada akhirnya karya seni beserta karya tulis ini dapat terselesaikan juga. Kepada Allah SWT penulis pertama kali memanjatkan syukur dan terima kasih atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Rasulullah junjungan kaum muslim yaitu Nabi Muhammad SAW, yang menghantarkan manusia kepada hikmah dari kehidupan ini.

Penulisan ini merupakan deskripsi proses seni lukis hasil karya untuk memperjelas tema yang dibahas, rintangan, sandungan, rasa suka dan duka mewarnai setiap perjalanan, hingga kadang kala kehilangan ide karena terlampau memaksakan diri, tenaga dan pikiran menjadi bunga yang indah untuk dikenang. Namun jawaban dari ketidakmungkinan dapat diselesaikan, walau memang kadang tak memuaskan.

Demikian pula pekerjaan besar ini tak mungkin berhasil tanpa kesediaan beberapa pihak yang turut menyumbangkan ide dan pikiran. Sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Institut Seni Indonesia yang selalu menyirami ilmu hingga membuat mata dan hati selalu terbuka, dan Bapak Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa terima kasih atas segala bimbingan tak langsung selama penulis menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Subroto Sm., M.Hum selaku Dosen pembimbing I yang tak bosan-bosannya memberikan pemikiran-pemikirannya dan menerima deringan telepon dalam penggarapan Tugas Akhir ini.

3. Bapak Drs. Ag. Hartono M.Sn selaku Dosen Pembimbing II, Dosen wali dan Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia yang selalu memberi dorongan dan menerima keluhan kesah dalam penggarapan Tugas Akhir ini.
4. Ayahanda Rismul Syamra S.Ag, Ibunda Radius Ahmad, kakak dan adik-adik tercinta terima kasih atas dukungan moral dan materil yang tak henti-hentinya terus mengalir dengan cinta dan kasih.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi M.Sn selaku Ketua Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
6. Para Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
8. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
9. Krismi Astuti yang selalu mendampingi dengan kesabaran dan cinta serta malaikat kecilku Zea A.A.D yang memberi ilham dan kedamaian.
10. Keluarga Bapak Sudyanto yang serta merta memberi motivasi dan dukungan materil spirituil.
11. Keluarga kakek Trisno atas fasilitas dan dorongan semangat untuk selalu berkarya.
12. Saudara Tete, Fery, Romi, Dadlan, Vivi, atas segala dukungan dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Sanggar Sakato, Kelompok Gledek 99 dan teman-teman seluruh Indonesia yang mencintai dunia kesenian.

Penulis menyadari bahwa dalam penggarapan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun tanpa harus meninggalkan rasa

saling menghargai terhadap dunia kesenian, sangat diharapkan untuk terwujudnya karya yang lebih baik.

Yogyakarta, 6 Januari 2005

Iqrar Dinata



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR FOTO KARYA	x
DAFTAR ACUAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	2
B. Makna Judul	8
C. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN	12
A. Ide	12
B. Konsep Perwujudan	15
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	21
A. Bahan, Alat dan Teknik	21
B. Tahap-Tahap Perwujudan	25
BAB IV. TINJAUAN KARYA	33
BAB V. PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

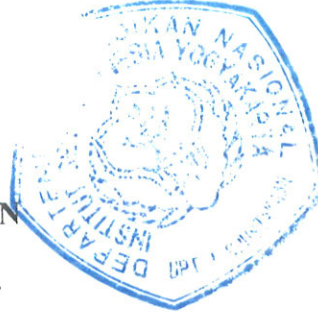
DAFTAR FOTO KARYA

	Halaman
1. <i>Bongkar Bumi</i>	36
2. <i>Menunggu Ikan Menunggu</i>	37
3. <i>Penjual Jamu</i>	38
4. <i>Siraman Air</i>	39
5. <i>Dinamika Kehidupan</i>	40
6. <i>Pertemuan Sesepeuh</i>	41
7. <i>Panjat Pinang</i>	42
8. <i>Atas Bawahan</i>	43
9. <i>Kerumahkan Kain</i>	44
10. <i>Asa Mendung</i>	45
11. <i>Dangau</i>	46
12. <i>Pemangsa Kayu</i>	47
13. <i>Setetes Keringat Sebutir Padi</i>	48
14. <i>Gerombolan Siberat</i>	49
15. <i>Jendela Rumah Kita</i>	50
16. <i>Menuju Pembentukan Diri</i>	51
17. <i>Pulang</i>	52
18. <i>Potret Kehidupan</i>	53
19. <i>Cengengesan</i>	54
20. <i>Taman</i>	55

DAFTAR ACUAN

	Halaman
1. <i>Red Umbrella</i> , Lewis Portnoy.....	61
2. <i>Sun Set</i> , Lewis Portnoy.....	62
3. <i>Musee D'orsay</i> , Pissarro.....	63
4. <i>Surving</i> , Lewis Portnoy.....	64
5. <i>Boat</i> , Jay Maisel	65
6. <i>Flora dan Fauna</i> , Widayat	66
7. <i>Dark and Bright</i> , Made Wianta.....	67
8. <i>Montain Caravan</i> , Made Wianta.....	68
9. <i>Fish</i> , Benten Berge.....	69
10. <i>After The Bath</i> , Raphaele Peale.....	70
11. <i>Spring No.1</i> , John Marin.....	71
12. <i>Clear Cut Landscape</i> , Milton Every.....	72
13. <i>My Parent</i> , Hendry Koerner.....	73
14. <i>Fountain Of Europe</i> , Mark Tobey.....	74

BAB I PENDAHULUAN



Berkali-kali terjadi dalam berkesenian maksud pesan abadi dari sebuah karya seni dapat dimengerti dari judul karya seni itu. Seni musik misalnya Symphoni No.5 dari Ludwig Van Beethoven dinamai *Prometheus Unbound*, yang menggambarkan pemberontakan manusia terhadap alam. Padahal tidak ada sebuah birama pun dalam karya seni yang menggambarkan pemberontakan manusia terhadap alam yang dijalannya, sehingga hanya dengan judul ini saja dapat mengerti maksud sang pencipta lagu.

Hal tersebut juga terbukti dalam karya-karya seni sastra Pramoedya Ananta Toer yang berjudul “Apakah Itu Subuh”, “Bumi Manusia”, “Perburuan” atau “Midah Simanis Bergigi Emas”. Pesannya selalu sama manusialah yang menentukan nasibnya sendiri, bukan unsur-unsur lain dalam kehidupan. Memang kemasannya berbeda-beda, dari kesunyian seorang anak manusia yang dikucilkan oleh keadaan, hingga ke manusia yang hidup dalam keramaian masyarakat yang dijalannya, namun pesan abadinya ini tetap saja berisikan hal di atas.

Hal yang sama juga terdapat dalam karya seni lukis seperti karya Raden Saleh yang berjudul “Berburu Singa”, yang mengandung makna semangat dan kegigihan dalam mendapatkan sesuatu yang berarti dalam kehidupan tanpa menghiraukan keselamatan jiwa dan raga. Begitu juga dengan seniman-seniman lain, banyak seniman mengolah alam maupun manusia sebagai objek karya seninya namun pesannya selalu sama, hanya saja penyajian visualnya yang

berbeda-beda bahkan dari judul karya pun bisa ditangkap maksud dan tujuan dari sang kreator.

Seni lukis sebagai salah satu cabang dari seni rupa digunakan untuk mengungkapkan atau menyatakan endapan-endapan pengalaman keindahan yang masuk dalam diri seniman baik secara langsung ataupun tidak langsung. Perenungan pengalaman tersebut berupa warna dan garis pada bidang dua dimensional secara harmonis dengan tidak meninggalkan kaidah keindahan yang berlandaskan ide serta keinginan mengolah material.

Pengungkapan tema dalam Tugas Akhir karya seni ini yaitu aktivitas manusia dan lingkungannya. Penulis membatasi aktivitas manusia yang ada di lingkungan masyarakat pedesaan, selanjutnya nanti ingin mengungkapkan lebih luas lagi baik itu aktivitas manusia maupun lingkungannya.

A. Latar Belakang Timbulnya Ide

Dalam penciptaan karya seni, ide merupakan dasar pijakan bagi seniman yang melewati suatu proses dalam hal merasa, mengetahui, mengerti, bermotivasi dan yang paling penting adalah dalam hal mengalami hingga secara tidak sadar akan muncul apa yang dinamakan pengalaman, sejalan dengan pengalaman tersebut timbul dari peristiwa yang dialami seseorang dalam seluruh perkembangan hidupnya dengan lingkungan sekitar.

Seperti dijelaskan Soedarso Sp :

“Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan dari seniman itu kena

pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat”¹.

Lahirnya ide berawal dari sebuah renungan yang dalam terhadap pengalaman yang terjadi dalam kehidupan penulis, pengalaman tersebut bisa pengalaman masa lalu, bacaan beberapa buku dan pendengaran dari hasil interaksi dengan sesama teman, keluarga, guru dan orang-orang sekitar. Ide juga merupakan bagian awal dari proses penciptaan sehingga hal itu sangat berkaitan dengan emosi dan imajinasi sehingga menemukan ide atau gagasan baru.

Dalam pengalaman berkesenian selain pengalaman lingkungan, pendidikan seni sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seniman yang pada akhirnya mempengaruhi bentuk visual karya seni yang diciptakan, dalam pendidikan seni seseorang akan diperkenalkan corak atau gaya serta pandangan-pandangan dan falsafah dari berbagai aliran maupun gaya dari berbagai jaman.

Untuk melampaui semesta biologisnya seniman harus memperhalus struktur pengalaman, kemampuan untuk menjawab fenomena, kesanggupan untuk mengalami dunia melalui kecerdasan aktif dan kepekaan yang semakin meningkat. Setiap tindakan persepsi dan pengertian tatkala evolusi telah mencapai aras budaya membentuk suatu transformasi halus dunia yang

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa Sebuah pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1987), p. 56

dialami secara spiritual adalah dunia yang memperbesar proses transformasi aktif melalui inteligensi dan kepekaan.²

Timbulnya gagasan bisa terjadi pada perjumpaan sesaat pada sesuatu hal berupa aktivitas manusia yang terjadi di lingkungan penulis sendiri yang pada akhirnya muncul rangsangan yang mendorong terjadinya gambaran atau bentuk pemahaman dalam pemikiran. Melalui pengalaman terhadap objek di sekeliling alam sekitar termasuk lingkungan pedesaan di mana penulis tinggal di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehari-hari bisa dengan mudah dijumpai beragam aktivitas manusia dari pagi hingga malam.

Rutinitas yang terjadi dalam setiap sisi kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari keinginan manusia untuk selalu beraktivitas demi meningkatkan taraf hidupnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia itu sendiri memiliki dimensi eksistensial yang khusus dan mempunyai keterampilan-keterampilan yang tinggi. Menurut pandangan penulis kreativitas atau keterampilan manusia tersebut telah didesain sedemikian rupa oleh yang menciptakannya sehingga semua manusia memiliki semacam kesadaran dan intuisi untuk berkreativitas. Karena kesadaran dan intuisi inilah manusia layak diseru dan mampu menjawab seruan yaitu berupa tanggung jawab yang tinggi terhadap tindakan yang dilakukan. Sebab kesadaran dan kecenderungan manusia sangat ditentukan oleh faktor sejarah dan faktor sosial dalam menjalani kehidupannya.

² Hendryk Skolimowski, *Designing New Tactics For Living*, diterjemahkan oleh Saut Pasaribu, *Filsafat Lingkungan*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2004), p. 48

Faktor sejarah di sini diartikan mulai dari detik terjadinya pertemuan sel wanita dan sel pria, para ahli hayat telah berkesimpulan bahwa dalam setiap sel terdapat jaringan-jaringan dalam bentuk lidi yang dinamakan *chromosomes*, jaringan-jaringan itu dapat dibagi atas beberapa kotak dan mereka menetapkan berdasarkan data ilmiah bahwa pada tiap kotak itu terdapat apa yang dinamakan "*Genes*" setelah itu genes berkembang membentuk janin agar dapat terus berkembang dan tumbuh. Apabila tanda-tanda kehidupan mulai tampak maka diperlukan lingkungan, lingkungan pertama pada manusia terdapat dalam rahim selama sembilan bulan di mana terdapat panas, kelembaban, pemeliharaan, makanan dan sebagainya.³ Kemudian lahir ke alam semesta dengan segala jenisnya dan di sini adalah lingkungan berikutnya bagi manusia di mana terdapat juga makanan, udara, pendidikan, aktivitas dan sebagainya.

Dari faktor sosial diartikan bahwa setelah manusia lahir dan mengenal lingkungan sekitarnya mereka dihadapkan pada pranata sosial sehingga mampu bertahan demi kelangsungan hidup yang dinamis. Manusia yang secara fisik adalah materi atau benda tidak jauh berbeda dengan benda-benda lain. Pada diri manusia materi ini mempunyai prinsip hidup yang mengandung aspek vegetatif, tumbuh seperti tanaman, bergerak, berpindah-pindah dan akal budi yang hanya dimiliki manusia.⁴

³ Abdul Aziz El-Quussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), p. 49

⁴ *Ibid.*, p. 52

Manusia sebagai bagian dari alam dalam berkreasi banyak ditentukan oleh lingkungan terdekat. Lingkungan telah banyak memaksa manusia untuk menentukan sikap, maka tentu saja sedikit banyak lingkungan telah ikut berperan di dalam proses kelahiran sebuah karya, khususnya karya seni lukis yang merupakan sarana pengungkapan ekspresi dan emosi. Manusia juga tidak lepas dari ketergantungan dengan sesama manusia seperti interaksi, pergaulan dan komunikasi yang pada akhirnya melahirkan suatu aktivitas. Hubungan manusia dengan lingkungan memiliki arti dan manfaat ketika disentuh oleh manusia dengan segala kearifan, tetapi sebaliknya menjadi bencana manakala disentuh oleh manusia dengan keangkuhan dan keserakahan.

Segala keberagaman aktivitas yang menyibukkan manusia mengingatkan penulis pada desa di Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat yaitu desa Lundang di mana tempat penulis lahir, tumbuh dan dibesarkan. Desa yang subur dengan berbagai tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang menghijau, sungai yang mengalir, gunung dan bukit berdiri dengan gagahnya.

Selain itu juga mengingatkan penulis pada masa kecil yaitu ketika baru memasuki Sekolah Dasar yang erat kaitannya dengan masa suka ria dan bersenang-senang, sehingga secara tidak langsung telah melakukan berbagai aktivitas, seperti bermain layangan, perang-perangan dan kadang-kadang sampai berkelahi dengan teman, serta berlari-lari menelusuri pematang sawah, mandi di sungai tanpa sadar menjelang malam baru pulang dan dimarahi ibu dan bapak terus tidur lelap tanpa beban.

Menginjak masa remaja yaitu baru memasuki sekolah tingkat pertama di mana masa yang sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk penulis lebih menyadari bahwa dengan mengapresiasi dan mengamati berbagai macam aktivitas terutama yang ada di desa tempat asal penulis sendiri terdapat makna dan pelajaran yang berharga, yaitu ketika panen melimpah para peternak ayam dan sapi menghasilkan ternak dengan baik serta para pedagang mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga mampu mencukupi kehidupan mereka dengan layak, itu semua adalah hasil dari kerja keras dan aktivitas yang dilakukan dengan sentuhan yang arif dan penuh dengan keikhlasan.

Akan tetapi ketika berbagai peristiwa seperti tanah longsor dan meletusnya gunung Merapi di Bukittinggi Sumatera Barat yang terjadi pada tahun 1978, sehingga mengakibatkan sawah dan ladang tertimbun, masyarakat kehilangan hasil panen. Begitu juga terjadinya banjir yang hampir setiap tahun melanda Jakarta, bahkan ada juga konflik yang terjadi pada saudara kita di Aceh dan Ambon yang sampai sekarang belum bisa hidup tenang dalam menjalani kehidupannya, yang penulis ketahui melalui media televisi, radio, koran dan berbagai media lainnya. Kejadian tersebut merupakan aktivitas yang dilakukan manakala disentuh manusia dengan nafsu dan kecurangan. Pada akhirnya juga menimbulkan rasa cemas dan prihatin terhadap desa penulis sendiri sehingga menyebabkan tidak ada lagi sawah yang terhampar luas menghiasi desa, tidak ada lagi hutan yang rimbun, sungai yang mengalir, bukit dan gunung yang memberikan manfaat bagi penghuni desa serta tidak

ada lagi aktivitas warga dengan rutinitas-rutinitas yang memberikan warna bagi kehidupan.

Dari berbagai peristiwa dan rasa keprihatinan tersebut mendorong penulis yang kemudian menimbulkan inspirasi untuk mewujudkannya menjadi karya lukisan dan diharapkan nanti karya-karya ini juga dapat menjadi bahan renungan, kritik dan solusi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap sesama manusia dan juga meningkatkan rasa keagungan terhadap Allah Yang Maha Kuasa.

B. Makna judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya arti dan penafsiran maka perlu dijelaskan batasan arti kata dari judul yang dimaksud, khususnya arti aktivitas manusia dan lingkungannya.

Aktivitas : Kegiatan, kesibukan.⁵

Aktivitas berasal dari kata aktif, kata aktif yang merupakan kata sifat dan berubah menjadi aktivitas sebagai kata benda.

Manusia : Makhluk yang berakal budi (lawan dari binatang), makhluk yang sempurna.⁶

Dalam *Ensiklopedia Indonesia* manusia digolongkan sebagai primata, di antara primata yang ada manusia

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), p. 26

⁶ *Ibid.*, p. 632

merupakan makhluk yang sempurna badan dan akal. Perbedaan manusia dengan makhluk lainnya adalah susunan otak, alat berbicara, tangan dan sikap badan yang lurus saat berjalan.⁷

Lingkungan : Daerah, kawasan yang termasuk di dalamnya, sekeliling.⁸
Ruang lingkup atau area di mana manusia dapat mengenal kebudayaan-kebudayaan dan nilai-nilai etika dalam hidup bermasyarakat.

Lingkungan menurut Ahmad Sadali terdiri atas lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri manusia seperti alam, binatang, tumbuhan dan jagad raya. Sedangkan lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri manusia baik berupa fisik, nilai: jasad, tingkat keilmuan dan kepekaan maupun rasa atau rasio dalam intiristik yang bersumber kepada fitrah kepercayaan adanya Tuhan.⁹

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan “Aktivitas manusia dan lingkungannya dalam karya seni lukis” adalah segala kegiatan atau kesibukan manusia sehari-hari yang berhubungan dan dipengaruhi lingkungan

⁷ T.S.G Mulia dan K.A.H Hiddink, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung: NJ Penerbit W. Van Hoeve, 1950), p. 894

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, p. 601.

⁹ Ahmad Sadali, *et al.*, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Seni*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989), p. 32

di mana ia bertempat tinggal sendiri dan berkelompok yang dalam konteks ini divisualisasikan ke dalam karya seni lukis sebagai ungkapan ekspresi dan perasaan penulis. Dalam wujud visualnya berupa bentuk-bentuk yang dideformasi dengan tidak jauh dari bentuk aslinya.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan melukis bagi penulis adalah untuk merespon apa yang dilihat, dirasakan dan dihayati dari segala dinamika aktivitas manusia yang berhubungan langsung dengan alam dan lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat memperkaya pengalaman estetis baik itu bisa mengenal manusia lebih dekat maupun meningkatkan rasa kepedulian antar sesama manusia. Di samping itu juga bertujuan sebagai ungkapan komunikasi dari penulis kepada penikmat seni khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui lukisan.

Sedangkan manfaat melukis bagi penulis sendiri adalah untuk memperkaya gaya atau corak dalam melukis sehingga menciptakan nuansa dan karakter tersendiri serta dapat menambah wawasan dalam mengungkapkan ide-ide sehingga meningkatkan nilai kreatif dalam berkarya. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan penelitian bagi yang membutuhkan baik dari kalangan pendidikan maupun masyarakat luas.

Dalam melahirkan sebuah karya seni lukis tidak lepas dari tema yang penulis buat yaitu aktivitas manusia dan lingkungannya yang dideformasi sesuai dengan imajinasi dan fantasi. Maka dalam hal ini penulis mempunyai alasan tertentu tentang kenapa mendeformasi lukisan terhadap tema yang

dibahas. Alasannya yaitu untuk mencari seni keindahan yang terpendam dalam bentuk alam yang kita lihat, untuk mengembangkan dalam menciptakan bentuk baru atau suasana baru, keinginan mengungkapkan pengalaman keindahan dan keunikan melalui bentuk manusia dan lingkungan dengan bebas dan kreatif sesuai dengan tuntutan jiwa dan keinginan mendeformasi yang tidak jauh dari bentuk aslinya yaitu agar dapat melacak dan menguasai bentuk aslinya terlebih dahulu sebelum dideformasi.

